

PERAN GURU PAI PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK MORAL PESERTA DIDIK
DI MA NW KERUAK

The Role of PAI Teachers in Learning Aqidah Morals in Shaping Students'
Morals at MA NW Keruak

Safrudin Efendi¹, Ahmad Jalaludin², Susi Apriudianisti³, Maharani⁴

STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB

efendi@gmail.com¹, jalaludin@gmail.com², susimhswstipn@gmail.com³,

maharanimhswstipn@gmail.com⁴

Article Info:

Submitted: Jan 22, 2026	Revised: Feb 4, 2026	Accepted: Feb 10, 2026	Published: Mar 1, 2026
----------------------------	-------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the importance of the role of Islamic Religious Education Teachers in the formation and development of morals of students at MA NW Keruak. This study is a qualitative study, data collection techniques using observation, interview and documentation methods. The subjects of this study are Islamic Religious Education Teachers which include Teachers of Aqidah Akhlak, Qur'an Hadith, Fiqh and SKI. Based on the results of the study that: First to know the role of Islamic Religious Education Teachers in the formation of morals of students at MA NW Keruak School, it has been carried out very well. There are several roles carried out by teachers, including: 1) Teachers as facilitators. 2) Teachers as directors. 3) Teachers as motivators 4) Teachers as educators. And as for several strategies carried out in the formation of morals of students, one of which is by holding discussion methods and case studies that can be studied and understood directly by students about complex moral situations. And it cannot be separated from several supporting and inhibiting factors, including the teacher's strong intention and motivation in educating and guiding students and the presence of students who do not live with both parents, which makes it a little difficult for teachers to approach students because their characters are quite strong.

Keywords: *The Role of Islamic Education Teachers, Aqidah, Akhlak, Morals.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pentingnya peran Guru PAI dalam pembentukan dan pengembangan Moral peserta didik di MA NW Keruak. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, wawancara dan

Dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Guru PAI yang mencakup Guru Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih dan SKI. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Pertama untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam pembentukan Moral Peserta didik Di Sekolah MA NW Keruak, sudah di jalani dengan sangat baik. ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah:1) Guru sebagai fasilitator. 2) Guru sebagai pengarah. 3) Guru sebagai motivator 4) Guru sebagai pendidik. Dan adapun beberapa strategi yang dilakukan dalam pembentukan moral peserta didik salah satunya adalah dengan mengadakan metode diskusi dan studi kasus yang dapat dipelajari dan difahami langsung oleh peserta didik tentang situasi moral yang kompleks. Dan tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya di antara lain, niat dan motivasi yang kuat guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik dan adanya peserta didik yang tidak tinggal dengan kedua orang tua yang membuat guru sedikit kualahan dalam mendekati peserta didik karna karakternya yang cukup kuat.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Aqidah Akhlak, Moral.

PENDAHULUAN

Guru dan siswa dalam dunia pendidikan merupakan dua komponen penting, hal ini yang menyebabkan adanya interaksi antara keduanya, karena satu sama lain saling membutuhkan. Interaksi ini akan terus berubah seiring dengan perubahan yang dihadapi dalam kesehariannya sesuai dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat dan ringan. Akan tetapi jauh lebih berat bila generasi muda tidak memiliki moral yang baik, yang dibutuhkan dalam hal ini ialah kewaspadaan dan strategi dalam mengarahkan mereka (Rifa'i & Hayati, 2019).

Dengan munculnya arus perubahan gelombang globalisasi dan tren masa kini lebih cepat terasa dibandingkan dengan usaha pendidikan selama ini. Krisis moral saat ini sungguh berat dan luar biasa. Seakan-akan perilaku, sikap, pergaulan negatif yang dilakukan adalah kebiasaan dan kebudayaan. Pemerintah seakan-akan tidak ambil pusing dengan adanya kejadian itu. Hal inilah yang dirasakan lapisan masyarakat dan penyebab utamanya adalah kurangnya pendidikan moral dalam pemerintahan. Dengan adanya masalah moral yang menyimpang maka akan memperburuk keadaan para generasi muda kita dalam mengembangkan kemajuan bangsa ini. Fenomena ini akan berdampak pada pemerintahan itu sendiri, karena pendidikan yang salah akan membawa generasi muda menuju ambang kehancuran. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat khususnya angkatan muda dan anak-anak sekolah amat di sayangkan dan sangat mencoreng dunia pendidikan (Abudin Nata, 2008).

Terjadinya aksi dan tindakan kekekrasan akhir-akhir ini merupakan fenomena yang amat sering kita lihat. Bahkan hal itu hampir selalu menghampiri media-media massa, sebagai contohnya adalah seperti tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba dan tindak anarkis yang lain. Itulah beberapa fenomena yang tengah menimpa bangsa kita, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab paling utama adalah, karena krisis moral atau akhlak. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntutan agama, yang

secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan munkarat (Amir Said Az-Zaibari, 2003).

Menghadapi era globalisasi yang syarat akan berbagai muatan-muatan teknologi serta persaingan yang cukup memacu lahirnya berbagai dampak bagi kehidupan umat manusia, baik dari sisi positif, terlebih lagi pada sisi negatifnya, maka perlu adanya suatu sistem yang dapat menetralsir berbagai dampak, hambatan dan tantangan yang muncul kepermukaan, sehingga seluruh proses yang berlangsung dalam era tersebut dapat diposisikan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing. Dengan demikian maka setiap orang tidak salah dalam menentukan pilihan sebagai kerangka dasar hidup sosial individu. Salah satu sistem yang dimaksud adalah sistem pendidikan dengan seluruh komponen pendukungnya, termasuk para pendidik yang merupakan tokoh panutan bahkan pemeran utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi semua manusia dan menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat individu mampu berbuat yang terbaik bagi kepentingan mereka (Mubasyaroh, 2008).

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga di anggap orang yang serba bisa. Melalui pendidikan agama Islam, guru mampu menanamkan nilai moral yang hidup dan di pertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai nilai) masyarakat, yang di sertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan. Moral juga merupakan pemahaman akan hal yang baik dan yang tidak baik. Dalam bidang moral, tanggung jawab orang tua memang sangat penting seperti mendidik anak-anaknya untuk berperilaku yang benar, menghargai orang lain, tolong menolong, berkata yang baik. Selain itu mereka juga bertanggung jawab untuk mengangkat anak-anak dari kehinaan, moral yang buruk atau segala hal yang akan menjatuhkan kepribadian, kemuliaan dan kesucian. Untuk membina moral anak-anak tidak hanya dibebankan kepada orang tua saja melainkan harus ada bantuan dari guru (Qiqi Yulianti Zakiyah & Rusdiana, 2014).

Studi sebelumnya menyoroti pentingnya pembelajaran aqidah akhlak dalam konteks pendidikan Islam, namun, masih terdapat kekurangan dalam hal fokus pada metode pembelajaran yang efektif serta analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran (Purba & Dahlan, 2025).

Dalam penelitian yang relevan dengan judul Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah (Maudi et al., 2026). Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan penggerak nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, serta integrasi nilai dalam pembelajaran. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan ibadah, pendekatan personal, kerja sama warga sekolah, dan penguatan budaya sekolah. Peran tersebut berdampak positif terhadap sikap religius, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran moral peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam membentuk moral, khususnya siswa, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, maka tanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan adanya pendidikan agama ini, pola hidup anak cenderung mentaati rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam kemerosotan moral. Pembentukan moral (moral yang baik) siswa dapat dilakukan melalui dengan memberikan, bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya agar siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Kondisi-kondisi seperti peristiwa di atas sering terjadi dimanapun termasuk di lembaga pendidikan seperti di MA NW Keruak, sehingga pihak lembaga sekolah harus punya strategi atau upaya untuk menanggulangi kemerosotan moral yang dilakukan siswa.

Dengan keadaan sebagaimana di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NW Keruak. Dengan demikian penulis berharap dapat memperoleh solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk Moral Peserta Didik, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Peran Guru PAI pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk Moral Peserta Didik di MA NW Keruak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau riset lapangan, metode pengumpulan data yang dilakukan dilokasi alami tempat fenomena yang diteliti terjadi, bukan dilaboratorium atau melalui sumber skunder seperti literatur atau arsip. Penelitian lapangan bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan mengamati langsung, melakukan wawancara, atau berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan objek penelitian. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dan berdasarkan perspektif partisipan. Pendekatan ini bertujuan

menggali makna, pemahaman mendalam, serta interpretasi terhadap realitas sosial yang kompleks. Penelitian kualitatif menekankan pada proses, makna subjektif, dan konteks sosial yang mendasari suatu peristiwa atau tindakan sosial (Moleong, 2014).

Adapun tempat peneliti melakukan penelitian adalah di MA NW Keruak. Penelitian dilakukan pada bulan November 2025 s/d Januari 2026. Adapun Subyek penelitian yang akan diteliti adalah Guru PAI yang dimana mencakup Guru Aqidah, Guru Fiqih, Guru Qur'an Hadist, dan Guru SKI yang ada di MA NW Keruak desa Dane Rase kecamatan Keruak Lombok Timur. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah MA NW Keruak yang ada di desa Dane Rase kecamatan Keruak Lombok Timur.

Adapun untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Peran guru PAI dalam Membentuk Moral Peserta Didik

Peran Guru PAI dalam membentuk moral peserta didik merupakan hal yang sangat penting agar siswa senantiasa mempunyai akhlak yang mulia terhadap orang tua, guru dan orang sekitarnya. Guru harus mempunyai berbagai cara supaya siswa selalu termotivasi dalam merealisasikan sikap terpuji baik dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Guru tersebut tidak hanya bekerja untuk mentransfer ilmu, memberikan motivasi dan menyampaikan informasi moral spiritual, namun juga mengevaluasi, menilai, melatih, mengarahkan, membimbing dan mengajar peserta didik dengan komprehensif.

Tabel 01. Bagan Analisis Peran Guru PAI dalam Membentuk Moral Peserta Didik

No	Peran Guru PAI	Bentuk Pelaksanaan	Nilai Moral yang Dibentuk	Dampak pada Peserta Didik
1	Pendidik dan Pembimbing Moral	Menyampaikan materi akhlak, Al-Qur'an dan Hadis serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari	Kejujuran, tanggung jawab, disiplin	Peserta didik memahami nilai moral dan mampu membedakan baik dan buruk
2	Teladan (Uswah Hasanah)	Memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah	Keteladanan, sopan santun, kesabaran	Peserta didik meniru perilaku positif guru
3	Motivator	Memberikan nasihat, dorongan, dan penguatan positif	Semangat beribadah, percaya diri	Peserta didik termotivasi melakukan perbuatan baik
4	Pembina dan Pengawas	Membiasakan kegiatan keagamaan dan mengawasi perilaku peserta didik	Kedisiplinan, kepatuhan, tanggung jawab	Terbentuk kebiasaan berperilaku baik

5	Evaluators Moral	Mengamati dan menilai sikap serta perilaku peserta didik	Kejujuran dan introspeksi diri	Perkembangan moral peserta didik dapat diukur
---	------------------	--	--------------------------------	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi mencakup pembinaan moral secara menyeluruh melalui keteladanan, motivasi, pembiasaan, dan evaluasi. Sinergi dari berbagai peran tersebut berkontribusi secara signifikan dalam membentuk moral dan akhlak mulia peserta didik.

Pembentukan Moral peserta didik memang bukan hanya tanggung jawab Guru, tetapi juga merupakan salah satu usaha guru untuk mencegah penurunan moral. Proses pembentukan moral juga di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Setelah peneliti melakukan Wawancara terhadap guru Akidah Akhlak Burhanuddin S.Pd.I. beliau menjelaskan bahwa:

Peran Guru PAI disekolah begitu penting dalam membentuk Moral peserta didik, guru melakukan pembelajaran dengan metode dakwah dalam menjelaskan sejarah baginda Nabi Muhammad SAW dengan akhlaknya yang begitu mulia, serta etika yang baik dan berjiwa tegas” selain guru sendiri yang menjadi contoh, mereka juga menjadikan akhlak Rasulullah menjadi contoh sehingga siswa mampu merealisasikan akhlak yang baik di Sekolah.

Selain itu peneliti juga melakukan wawan cara dengan Guru Fiqih yaitu Lalu Nasrun Hayyi S.Pd.I. yang mengatakan bahwa

Dalam membentuk moral peserta didik kami memang harus bersikap tegas, Seperti apa yang di sabdakan Rasulullah pada (HR Muslim Ayat 70) yang mengatakan Barang siapa yang di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah ia mencegah kemunkaran itu dengan tangannya, jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisa, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegah dengan hatinya” jadi seperti itulah kami membentuk dan membina peserta didik agar selalu mempunyai akhlak yang baik.

Guru sebagai pendidik juga di artikan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik yang menerapkan keterbukaan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan guru layaknya orang tua sendiri. Tanggung jawab Guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan melainkan membentuk / membina jiwa para peserta didik agar menjadi jiwa yang berakhlak mulia.

2. Strategi yang Dilakukan oleh Guru PAI dalam Pembentukan Moral Pada Peserta Didik

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Moral peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sangat penting untuk membangun karakter islami yang kuat. Berikut beberapa strategi yang mampu membuat karakter siswa menjadi lebih baik. Guru PAI di harapkan mempunyai kemampuan dalam mengajarkan dan mencontohkan perilaku serta akhlak yang

baik kepada peserta didik. Dalam membentuk moral peserta didik, seorang guru menggunakan strategi inovatif untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Secara umum strategi inovatif diinterpretasikan dengan cara, metode, atau Langkah Langkah yang di ambil guna mencapai tujuan.

No	Strategi Guru PAI	Bentuk Pelaksanaan	Dampak terhadap Moral Peserta Didik
1	Keteladanan (Uswah Hasanah)	Guru memberi contoh sikap jujur, disiplin, dan sopan	Peserta didik meniru perilaku positif guru
2	Pembiasaan	Doa bersama, salat berjamaah, salam	Terbentuk kebiasaan berperilaku baik
3	Nasihat dan Motivasi	Tausiyah, arahan keagamaan	Meningkatkan kesadaran moral dan spiritual
4	Integrasi Nilai Moral	Mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata	Peserta didik memahami nilai moral secara kontekstual
5	Sanksi Edukatif	Hukuman mendidik (hafalan, refleksi diri)	Menimbulkan efek jera tanpa kekerasan
6	Kerja Sama Orang Tua	Komunikasi guru-wali murid	Pembinaan moral berkesinambungan
7	Pendekatan Individual	Konseling dan dialog personal	Perilaku menyimpang dapat diminima

Berdasarkan hasil analisis, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral peserta didik menunjukkan peran yang sangat penting dan strategis. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik.

Strategi keteladanan dan pembiasaan merupakan strategi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung dan berulang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur panutan. Selain itu, integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PAI membantu peserta didik memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sosial.

Pemberian sanksi edukatif dan pendekatan individual juga berperan dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik tanpa menimbulkan dampak negatif. Kerja sama antara guru PAI, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor pendukung utama agar pembentukan moral dapat berjalan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembentukan moral peserta didik perlu dilakukan secara terpadu, konsisten, dan berkelanjutan agar mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Dan Adapun beberapa strategi Guru PAI dalam membentuk moral peserta didik adalah a). Strategi keteladanan (Uswah Hasanah) Guru menjadi contoh nyata dalam sikap dan perilaku. Peserta didik lebih mudah meneladani akhlak yang ditunjukkan secara langsung oleh gurunya, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran. b). Strategi Pembiasaan Guru membiasakan peserta didik untuk

melakukan perilaku baik secara rutin, seperti salam, do'a sebelum dan sesudah belajar, serta tolong menolong. c). Strategi ceramah dan Kisah Teladan Penggunaan cerita Nabi, sahabat dan tokoh islam lain mampu menanamkan nilai moral mandalam melalui keteladanan historis.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bapak Burhanuddin S.Pd.I. selaku guru SKI juga, bahwa beliau mengatakan:

Dalam membentuk Moral peserta didik, kami mempunyai begitu banyak strategi yang digunakan, mulai dari pembiasaan siswa melakukan kegiatan yang positif, kita juga menerapkan sholat berjamaah tepat waktu untuk membiasakan peserta didik mempunyai jiwa yang teladan, selain itu kita menggunakan sejarah baginda Nabi dalam menjelaskan sejarah beliau bersama tokoh lainnya dengan akhlaknya yang begitu mulia, serta etika yang baik dan berjiwa tegas, selain guru sendiri yang menjadi contoh, mereka juga menjadikan akhlak Rasulullah menjadi contoh sehingga siswa mampu merealisasikan akhlak yang baik di Sekolah.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Guru PAI memang mempunyai banyak strategi dalam rangka membentuk karakter peserta didik agar menjadi jiwa yang lebih baik lagi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Moral Peserta Didik

Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam, Tugasnya termasuk meningkatkan Karakter yang Islami terhadap peserta didik, dalam proses ini Guru dapat menghadapi tantangan yang terdiri dari faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan tugasnya, diantara lain sebagai berikut.

Tabel 03. Faktor pendukung

No	Faktor Pendukung	Uraian Singkat
1	Kompetensi dan Keteladanan Guru PAI	Guru memiliki keilmuan, akhlak, dan sikap yang baik sehingga menjadi teladan bagi peserta didik.
2	Lingkungan Sekolah Religius	Adanya budaya religius seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan.
3	Dukungan Kepala Sekolah	Kebijakan sekolah mendukung pendidikan karakter dan pembinaan moral.
4	Kerja Sama dengan Orang Tua	Orang tua ikut berperan dalam membimbing dan mengawasi perilaku peserta didik.
5	Kurikulum Berbasis Karakter	Kurikulum memuat nilai moral dan akhlak yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Tabel 04. Faktor Penghambat

No	Faktor Penghambat	Uraian Singkat
1	Pengaruh Lingkungan dan Media Digital	Media sosial dan pergaulan bebas membawa nilai yang bertentangan dengan moral.
2	Kurangnya Perhatian Orang Tua	Minimnya pengawasan orang tua terhadap perilaku peserta didik di rumah.

3	Keterbatasan Pembelajaran PAI Waktu	Jam pelajaran PAI terbatas sehingga pembinaan moral kurang maksimal.
4	Perbedaan Latar Belakang Peserta Didik	Kondisi keluarga dan budaya yang beragam memengaruhi sikap dan moral peserta didik.
5	Rendahnya Kesadaran Peserta Didik	Peserta didik belum menyadari pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan Guru PAI dalam membentuk moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar pembentukan moral peserta didik dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung: Niat dan Motivasi yang kuat: Guru yang memiliki niat tulus dan motivasi yang kuat untuk mendidik akan menjadi faktor pendukung yang utama. Niat yang tulus akan memberikan kekuatan spiritual dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Ketrampilan mengajar yang baik: Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara efektif dan menarik akan membantu Guru dalam membentuk moral peserta didik dengan baik, Memberikan contoh yang relevan dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung: Adanya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik.

Faktor Penghambat: Kurangnya Motivasi dan komitmen: Guru PAI yang kurang memiliki Motivasi dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugasnya akan menjadi penghambat utama dalam pembentukan Moral peserta didik,

Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti buku-buku referensi, ruang kelas yang sempit atau kurangnya dukungan dari sekolah juga akan menjadi penghambat dalam pembentukan Moral peserta didik.

Kurangnya dukungan dari keluarga: Kurangnya dukungan dari keluarga atau lepasnya tanggung jawab keluarga pada proses pendidikan peserta didik, bahkan itu yang menjadi hambatan utama dalam proses pembentukan Moral peserta didik.

Seperti apa yang dilakukan oleh peneliti dalam mewawancarai ibu Nuratun Aini S.Ag. Selaku Guru Pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

Dalam membentuk moral peserta didik kami mempunyai banyak sekali penghambat dan tantangan, karna pada dasarnya kami mendidik peserta didik bukan 24 jam, mereka juga hidup bersama keluarga dan teman-temannya diluar sana, banyaknya peserta didik yang kehilangan peran orang tua, acuhnya orang tua terhadap pendidikan dan orang tua yang tidak pernah membiasakan ahklak yang baik terhadap anak, itu yang menjadi tantangan dan hambatan kami, karna anak yang kehilangan peran orang

tua itulah yang paling lama kita bimbing, kita harus memahaminya dengan baik keadaannya serta kita mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pendekatan emosional terhadap anak tersebut.

PEMBAHASAN

1. Peran guru PAI dalam Membentuk Moral Peserta Didik

Peran Guru PAI dalam membentuk moral peserta didik merupakan hal yang sangat penting agar siswa senantiasa mempunyai akhlak yang mulia terhadap orang tua, guru dan orang sekitarnya. Guru harus mempunyai berbagai cara supaya siswa selalu termotivasi dalam merealisasikan sikap terpuji baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Guru tersebut tidak hanya bekerja untuk mentransfer ilmu, memberikan motivasi dan menyampaikan informasi moral spiritual, namun juga mengevaluasi, menilai, melatih, mengarahkan, membimbing dan mengajar peserta didik dengan komprehensif.

Guru PAI berperan aktif dalam membentuk akidah dan akhlak Islami, hal tersebut dimulai dari guru itu sendiri. Misalnya dengan menerapkan 3S (salam, senyum, sapa), menerapkan makan dan minum sambil duduk tidak boleh sambil berdiri. Beberapa hal tersebut terus diingatkan oleh guru PAI kepada para peserta didiknya agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ilma Febiana & Zalfa Desmita Maharani, 2025).

Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan dan pembina akhlak yang mampu memberikan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku siswa di kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di berbagai sekolah telah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa, termasuk pembiasaan akhlak mulia (Taabudillah, 2023).

Pembentukan Moral peserta didik memang bukan hanya tanggung jawab Guru, tetapi juga merupakan salah satu usaha guru untuk mencegah penurunan moral. Proses pembentukan moral juga di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Peran Guru PAI di sekolah begitu penting dalam membentuk Moral peserta didik, guru melakukan pembelajaran dengan metode dakwah dalam menjelaskan sejarah baginda Nabi Muhammad SAW dengan akhlaknya yang begitu mulia, serta etika yang baik dan berjiwa tegas” selain guru sendiri yang menjadi contoh, mereka juga menjadikan akhlak Rasulullah menjadi contoh sehingga siswa mampu merealisasikan akhlak yang baik di Sekolah.

Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik (Hastia et al., 2023).

Dalam membentuk moral peserta didik kami memang harus bersikap tegas, Seperti apa yang di sabdakan Rasulullah pada (HR Muslim Ayat 70) yang mengatakan Barang siapa yang di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah ia mencegah kemunkaran itu dengan tangannya, jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisa, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegah dengan hatinya. Jadi seperti itulah kami membentuk dan membina peserta didik agar selalu mempunyai akhlak yang baik.

Guru sebagai pendidik juga di artikan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik yang menerapkan keterbukaan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan guru layaknya orang tua sendiri. Tanggung jawab Guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan melainkan membentuk / membina jiwa para peserta didik agar menjadi jiwa yang berakhlak mulia.

2. Strategi yang Dilakukan oleh Guru PAI dalam Pembentukan Moral Pada Peserta Didik

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Moral peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sangat penting untuk membangun karakter islami yang kuat. Berikut beberapa strategi yang mampu membuat karakter siswa menjadi lebih baik. Guru PAI di harapkan mempunyai kemampuan dalam mengajarkan dan mencontohkan prilaku serta akhlak yang baik kepada peserta didik. Dalam membentuk moral peserta didik, seorang guru menggunakan strategi inovatif untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Secara umum strategi inovatif diinterpretasikan dengan cara, metode, atau Langkah Langkah yang di ambil guna mencapai tujuan.

Adapun beberapa strategi Guru PAI dalam membentuk moral peserta didik adalah a). Strategi keteladanan Guru menjadi contoh nyata dalam sikap dan prilaku. Peserta didik lebih mudah meneladani akhlak yang ditunjukkan secara langsung oleh gurunya, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran. b). Strategi Pembiasaan Guru membiasakan peserta didik untuk melakukan prilaku baik secara rutin, seperti salam, do'a sebelum dan sesudah belajar, serta tolong menolong. c). Strategi ceramah dan Kisah Teladan Penggunaan cerita cerita Nabi, sahabat dan tokoh islam lain mampu menanamkan nilai moral mandalam melalui keteladanan historis.

Dalam membentuk Moral peserta didik, kami mempunyai begitu banyak strategi yang digunakan, mulai dari pembiasaan siswa melakukan kegiatan yang positif, kita juga menerapkan sholat berjamaah tepat waktu untuk membiasakan peserta didik mempunyai jiwa yang teladan, selain itu kita menggunakan sejarah baginda Nabi dalam menjelaskan sejarah beliau bersama tokoh lainnya dengan akhlaknya yang begitu mulia, serta etika yang baik dan berjiwa tegas selain guru sendiri yang mnjadi contoh, mereka juga menjadikan akhlak Rasulullah menjadi contoh sehingga siswa mampu merealisasikan akhlak yang baik di Sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Moral Peserta Didik

Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam, Tugasnya termasuk meningkatkan Karakter yang Islami terhadap peserta didik, dalam proses ini Guru dapat menghadapi tantangan yang terdiri dari faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan tugasnya, diantara lain sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung:

Niat dan Motivasi yang kuat: Guru yang memiliki niat tulus dan motivasi yang kuat untuk mendidik akan menjadi faktor pendukung yang utama. Niat yang tulus akan memberikan kekuatan spiritual dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Ketrampilan mengajar yang baik: Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara efektif dan menarik akan membantu Guru dalam membentuk moral peserta didik dengan baik, Memberikan contoh yang relevan dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung: Adanya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya Motivasi dan komitmen: Guru PAI yang kurang memiliki Motivasi dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugasnya akan menjadi penghambat utama dalam pembentukan Moral peserta didik,

Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti buku-buku referensi, ruang kelas yang sempit atau kurangnya dukungan dari sekolah juga akan menjadi penghambat dalam pembentukan Moral peserta didik.

Kurangnya dukungan dari keluarga: Kurangnya dukungan dari keluarga atau lepasnya tanggung jawab keluarga pada proses pendidikan peserta didik, bahkan itu yang menjadi hambatan utama dalam proses pembentukan Moral peserta didik.

Dalam membentuk moral peserta didik kami mempunyai banyak sekali penghambat dan tantangan, karna pada dasarnya kami mendidik peserta didik bukan 24 jam, mereka juga hidup bersama keluarga dan teman-temannya diluar sana, banyaknya peserta didik yang kehilangan peran orang tua, acuhnya orang tua terhadap pendidikan dan orang tua yang tidak pernah membiasakan ahklak yang baik terhadap anak, itu yang menjadi tantangan dan hambatan kami, karna anak yang kehilangan peran orang tua itulah yang paling lama kita bimbing, kita harus memahami dengan baik keadaannya serta kita mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pendekatan emosional terhadap anak tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di ambil simpulan bahwa peran Guru PAI dalam membentuk moral peserta didik sangatlah penting, selain menjadi guru, mereka juga berperan menjadi orang tua kedua bagi peserta didik, dalam membentuk akhlak yang baik tidaklah mudah dengan menghadapi bermacam karakter peserta didik. Tanggung jawab Guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan melainkan membentuk/membina jiwa para peserta didik agar menjadi jiwa yang berakhlak mulia. Dengan berbagai didikan, banyak dari siswa yang berhasil merealisasikan nilai-nilai baik yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Selain mengajar, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam membangun karakter islami. Guru PAI juga mempunyai banyak strategi dalam membentuk moral peserta didik, mereka sendiri yang menjadi contoh mulai dari 1) Keteladanan 2) Pembiasaan melakukan aktifitas positif dengan rutin 3) berusaha menyatukan emosional dengan peserta didik 4) Melakukan pendekatan lebih khusus kepada peserta didik yang mempunyai watak lebih keras dari yang lain. Adapun dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru PAI dalam pembentukan moral peserta didik antara lain banyak dari peserta didik yang tidak tinggal bersama kedua orang tuanya, sehingga mereka tidak mendapatkan didikan dari kedua orang tuanya dan pergaulannya yang tidak terkontrol. Dan adapun faktor pendukungnya adalah niat dan motivasi guru yang kuat dalam mendidik dan trampilnya guru dalam mengajar sehingga membuat peserta didik termotivasi dan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Amir Said Az-Zaibari. (2003). *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*. Mitra Pustaka.
- Hastia, Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 112–129. <https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1401>
- Ilma Febiana, & Zalfa Desmita Maharani. (2025). Peran Guru terhadap Akidah dan Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Sdn 158 Palembang). *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education*, 3(2), 131–137. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i2.973>
- Maudi, Imelda Fitriana, Fauzan Nurul Hakim, & Fiqra Muhamad Nazib. (2026). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1415–1423.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Mubasyaroh. (2008). *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Buku Daras.
- Purba, F. R. B., & Dahlan, Z. (2025). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa di MTs. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 24–28.
<https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.546>
- Qiqi Yulianti Zakiyah, & Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai dan Praktik Kajian di Sekolah*. Pustaka Setia.
- Rifa'i, A., & Hayati, R. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *BADA'A': Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Taabudillah, Moch. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 130–132.
<https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10491>